

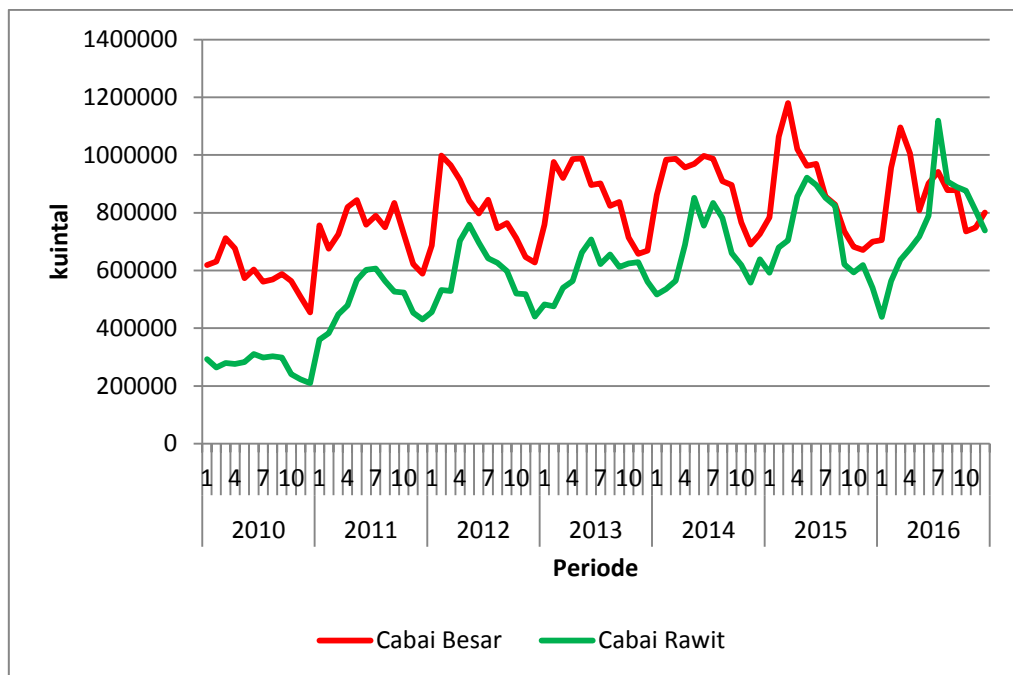
TELAAH DATA PRODUKSI CABAI BESAR DAN CABAI RAWIT

Muhammad Fajar
mfajar@bps.go.id

I. Pendahuluan

Cabai merupakan komoditas sayuran yang cukup strategis, baik cabai merah maupun cabai rawit. Pada musim tertentu, kenaikan harga cabai cukup signifikan sehingga mempengaruhi tingkat inflasi. Fluktuasi harga ini terjadi hampir setiap tahun dan meresahkan masyarakat. Upaya pemerintah dalam mengatasi gejolak harga cabai dengan melakukan upaya peningkatan luas tanam cabai pada musim hujan, pengaturan luas tanam dan produksi cabai pada musim kemarau, stabilisasi harga cabai dan pengembangan kelembagaan kemitraan yang andal dan berkelanjutan. Pada tulisan ini, penulis membahas secara deskriptif perkembangan dan penentuan periode musiman produksi, perkembangan produktivitas cabai besar dan cabai rawit nasional, dan distribusi spasial produksi dan luas panen cabai besar dan cabai rawit yang berguna sebagai informasi pendukung bagi program dan kebijakan di bidang pangan dan pertanian.

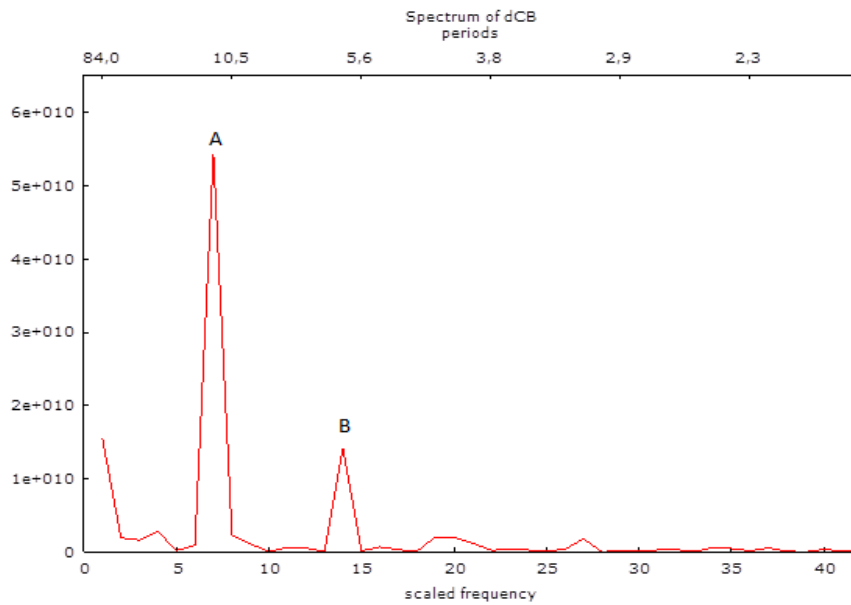
II. Pembahasan



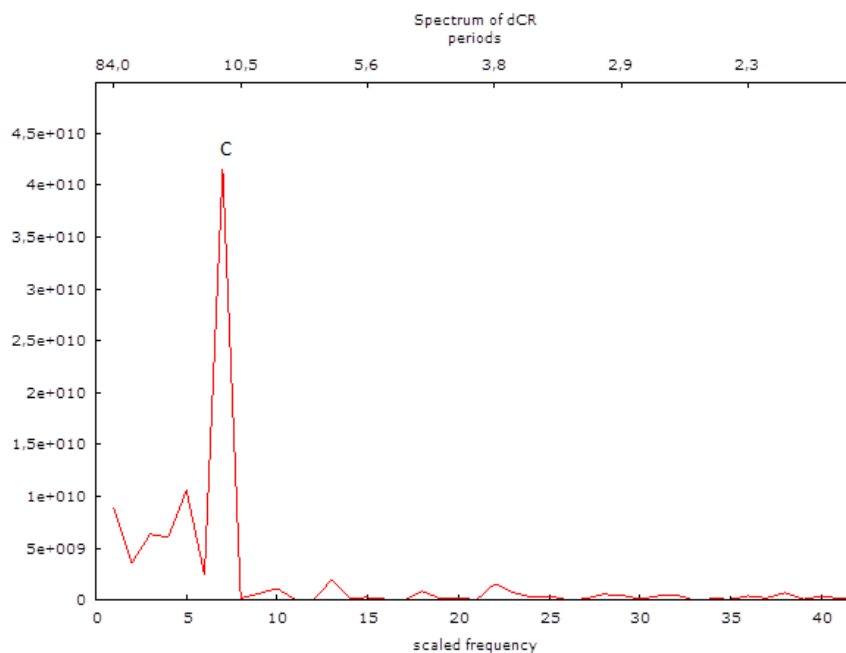
Sumber: SPH

Gambar 2.1 Perkembangan Produksi Cabai Besar dan Cabai Rawit Indonesia Periode 2010 - 2016

Jika diperhatikan gambar 2.1, Perkembangan produksi cabai besar selalu lebih besar dibandingkan produksi cabai rawit pada periode 2010 - 2016 dengan rata-rata laju pertumbuhan produksi tiap tahunnya secara rata-rata masing - masing sebesar 4,63% dan 11,80%. Kemudian jika dilihat plot data produksi kedua komoditas tersebut terdapat adanya gelombang periodik (pola musiman produksi) yang memiliki amplitudo (tinggi gelombang) yang cenderung stabil yang bergerak disepanjang trend menaik walaupun trend tersebut tidak signifikan. Pergerakan data produksi cabai besar dan cabai rawit yang berpola naik turun memiliki titik - titik puncak dan bawah yang mencerminkan keadaan produksi cabai besar dan cabai rawit pada periode tertentu tersebut mengalami produksi maksimum dan minimum.



(a)

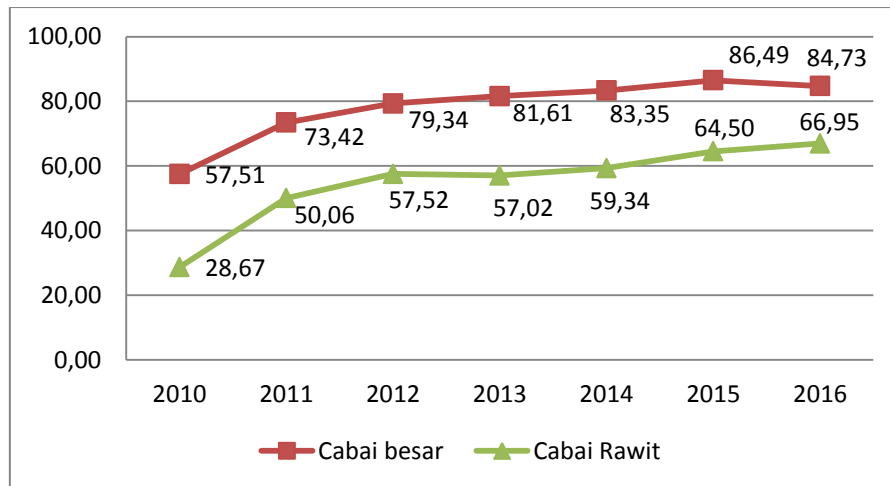


(b)

Sumber: SPH, diolah.

Gambar 2.2 Periodogram Produksi Cabai Besar dan Cabai Rawit Indonesia
Periode 2010 - 2016

Berdasarkan periodogram dapat diketahui periodisitas produksi cabai besar dan cabai rawit yang disajikan pada gambar 2.2 menunjukkan bahwa produksi cabai besar memiliki periode musiman sekitar 12 bulan (pada titik A gambar 2.2 (a)), artinya lamanya waktu antar puncak produksi sekitar 12 bulan dengan puncak produksi umumnya terjadi antara bulan ke 3 s.d. 5 pada tahun kalender. Sedangkan, produksi cabai rawit memiliki periode musiman sekitar 14 bulan (pada titik B gambar 2.2 (b)), artinya lamanya waktu antar puncak produksi sekitar 12 bulan dengan puncak produksi umumnya terjadi antara bulan ke 5 s.d. 7 pada tahun kalender.

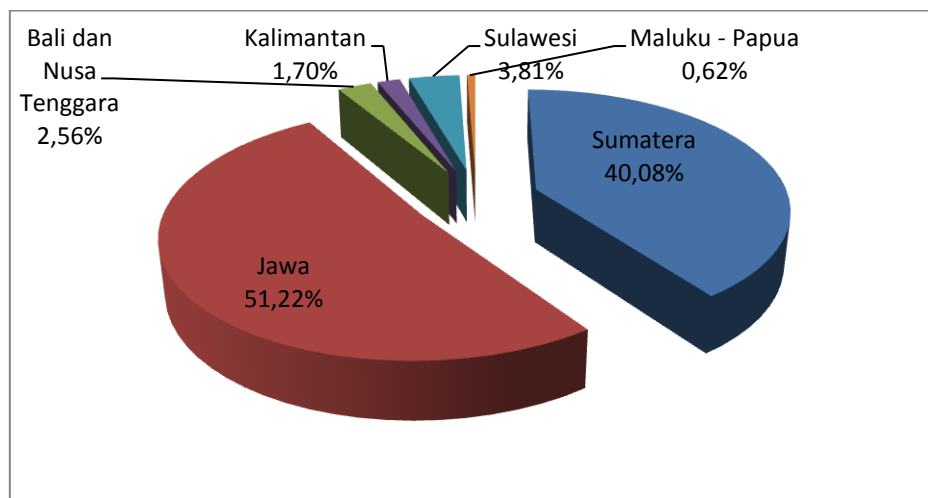


Sumber: SPH

Gambar 2.3 Perkembangan Produktivitas (kuintal/ha) Cabai Besar dan Cabai Rawit Indonesia Periode 2010 - 2016

Perkembangan produktivitas cabai besar selalu lebih besar dibandingkan produktivitas cabai rawit. Rata-rata pertumbuhan produktivitas tiap tahunnya dari kedua komoditas tersebut masing-masing sebesar 4% dan 8,83%. Dilihat pergerakan produktivitas ternyata dari tahun 2010 - 2011 produktivitas cabai besar dan cabai rawit bergerak cepat, namun pada tahun 2012 - 2016 pergerakan produktivitas kedua komoditas tersebut mengalami perlambatan, sehingga diperlukan terobosan teknologi.

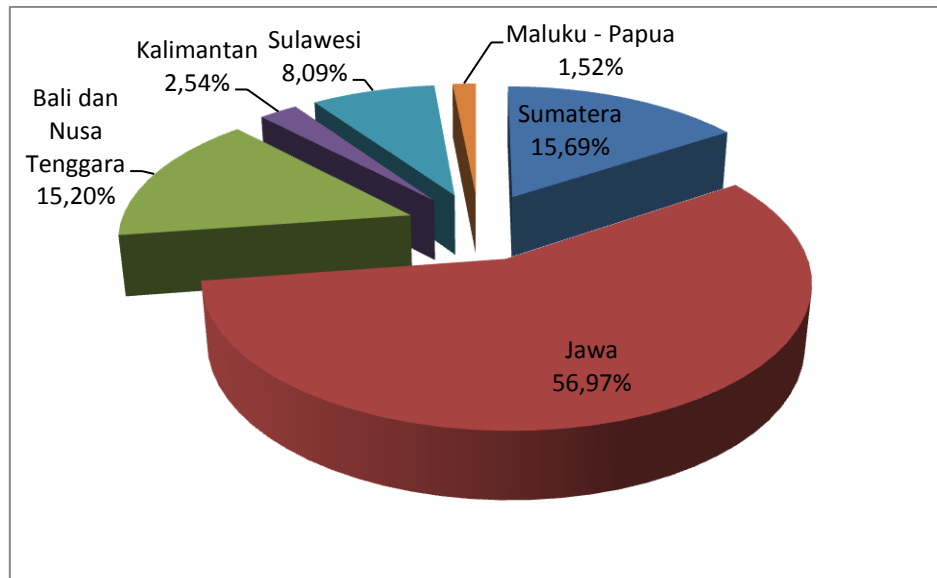
Terobosan inovasi teknologi baru dapat difokuskan pada penggunaan benih unggul lokal dan hibrida tersertifikasi, teknologi pemupukan secara lengkap dan berimbang, penggunaan pupuk organik terstandarisasi dan penggunaan kapur sebagai unsur pembenah tanah, teknologi pengendalian hama dan penyakit secara terpadu serta penanganan pasca panen. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan melalui perbaikan teknis budidaya, yaitu: (a) Melaksanakan protected culture, yaitu pemberian naungan (dengan mulsa, shading net dan screen house); (b) Pengaturan guludan dan drainase; (c) Penggunaan benih berkualitas (unggul bermutu/bersertifikat); (d) Pengendalian OPT; (e) Peningkatan populasi tanaman per hektar (dari 20.000 pohon ke 30.000 pohon/ha); (f) Penerapan GAP/SOP untuk meningkatkan produktivitas dari 0,32kg/pohon (6,4 ton/ha) menjadi minimal rata-rata 1 kg/pohon atau 20 ton/ha [1].



Sumber: SPH

Gambar 2.4 Distribusi Produksi Cabai Besar Menurut Pulau, 2016

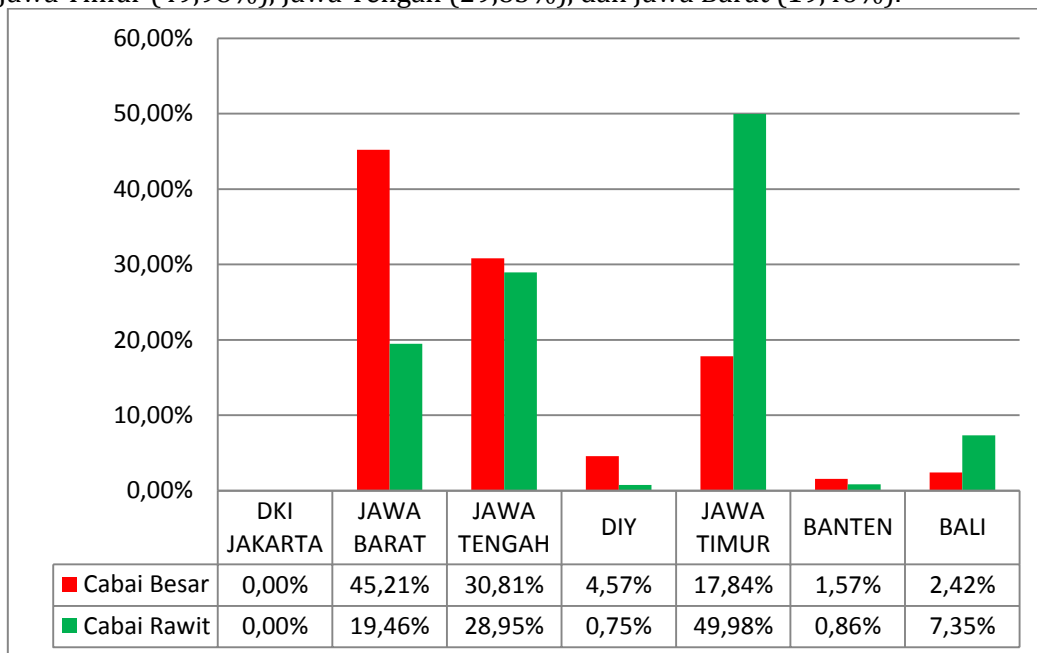
Secara spasial, pada tahun 2016 pulau Jawa menyumbang 51,22% dan 56,97% dari produksi cabai besar dan cabai rawit nasional. Disusul pulau Sumatera dengan andil sebesar 40,08% dan 15,69% untuk cabai besar dan cabai rawit. Andil terendah dalam produksi cabai besar dan cabai rawit nasional disumbang oleh pulau Maluku dan Papua masing-masing sebesar 0,62% dan 1,52%.



Sumber: SPH

Gambar 2.5 Distribusi Produksi Cabai Rawit Menurut Pulau, 2016

Jika dirinci lagi menurut provinsi pada pulau Jawa, ternyata untuk produksi cabai besar disumbang oleh tiga provinsi sentra, yaitu Jawa Barat (45,21%), Jawa Tengah (30,81%), dan Jawa Timur (17,84%). Sedangkan, untuk produksi cabai rawit disumbang oleh tiga provinsi, yaitu Jawa Timur (49,98%), Jawa Tengah (29,85%), dan Jawa Barat (19,46%).



Sumber: SPH

Gambar 2.6 Distribusi Produksi Cabai Besar dan Cabai Rawit Menurut Provinsi di Pulau Jawa, 2016

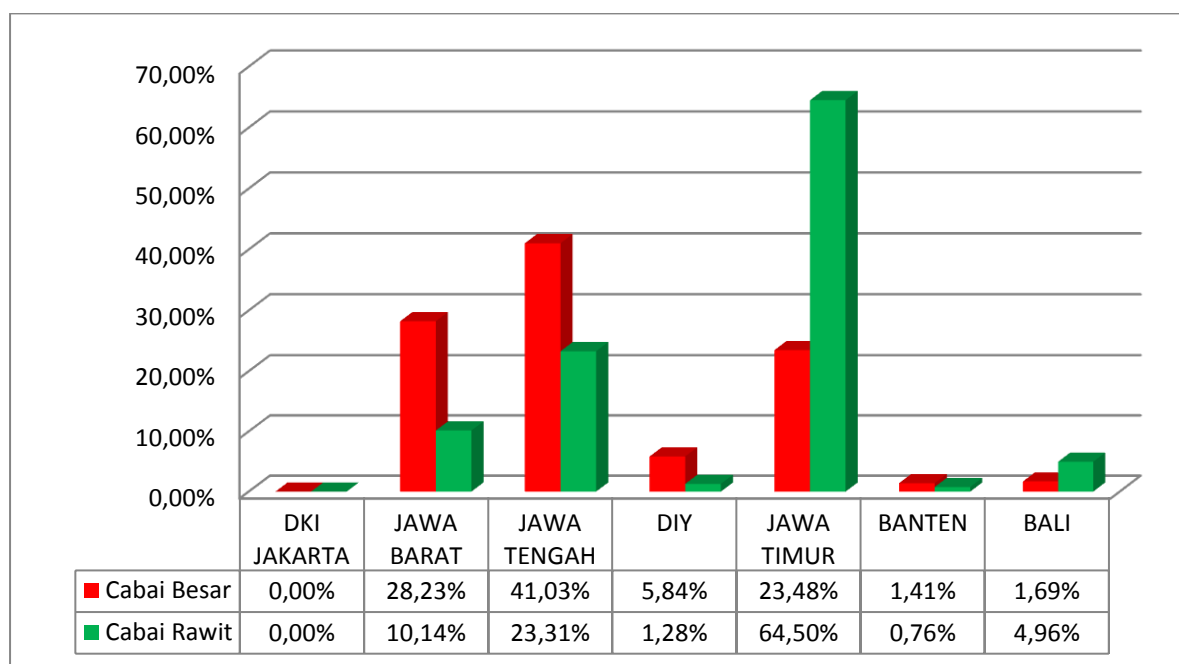
Demikian juga dari sisi luas panen secara spasial, pada tahun 2016 pulau Jawa menyumbang 46,83% dan 61% luas panen cabai besar dan cabai rawit nasional. Disusul pulau Sumatera dengan andil sebesar 41,68% dan 13,69% untuk cabai besar dan cabai rawit. Andil terendah dalam produksi cabai besar dan cabai rawit nasional disumbang oleh pulau Maluku dan Papua masing-masing sebesar 0,62% dan 1,52%.

Tabel 2.1 Distribusi Luas Panen Cabai Besar dan Cabai Rawit Menurut Pulau di Indonesia, 2016

Pulau	Luas Panen	
	Cabai Besar	Cabai rawit
Sumatera	41.68%	13.69%
Jawa	46.83%	61.00%
Bali dan Nusa Tenggara	2.42%	9.08%
Kalimantan	2.61%	3.98%
Sulawesi	4.73%	9.49%
Maluku - Papua	1.73%	2.76%

Sumber: SPH, diolah.

Jika dirinci lagi menurut provinsi pada pulau Jawa, ternyata untuk luas cabai besar disumbang oleh tiga provinsi sentra, yaitu Jawa Tengah (41,03%), Jawa Barat (28,23%), dan Jawa Timur (23,48%). Sedangkan, untuk produksi cabai rawit disumbang oleh tiga provinsi, yaitu Jawa Timur (64,50%), Jawa Tengah (23,31%), dan Jawa Barat (10,14%).



Sumber: SPH

Gambar 2.7 Distribusi Produksi Cabai Besar dan Cabai Rawit Menurut Provinsi di Pulau Jawa, 2016

III. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan produksi cabai besar selalu lebih besar dibandingkan produksi cabai rawit pada periode 2010 – 2016 dan pergerakan data produksi memiliki pola musiman.
2. Produksi cabai besar memiliki periode musiman sekitar 12 bulan, artinya lamanya waktu antar puncak produksi sekitar 12 bulan dengan puncak produksi umumnya terjadi antara bulan ke 3 s.d. 5 pada tahun kalender. Sedangkan, produksi cabai rawit memiliki periode musiman sekitar 14 bulan, artinya lamanya waktu antar puncak produksi sekitar 12 bulan dengan puncak produksi umumnya terjadi antara bulan ke 5 s.d. 7 pada tahun kalender.
3. Pergerakan produktivitas ternyata dari tahun 2010 – 2011 produktivitas cabai besar dan cabai rawit bergerak cepat, namun pada tahun 2012 – 2016 pergerakan produktivitas kedua komoditas tersebut mengalami perlambatan.
4. Secara spasial, pada tahun 2016 pulau Jawa menyumbang 51,22% dan 56,97% dari produksi cabai besar dan cabai rawit nasional. Jika dirinci lagi menurut provinsi pada pulau Jawa, ternyata untuk produksi cabai besar disumbang oleh tiga provinsi sentra, yaitu Jawa Barat (45,21%), Jawa Tengah (30,81%), dan Jawa Timur (17,84%). Sedangkan, untuk produksi cabai rawit disumbang oleh tiga provinsi, yaitu Jawa Timur (49,98%), Jawa Tengah (29,85%), dan Jawa Barat (19,46%).

REFERENSI

- [1] BAPPENAS. 2014. Studi Pendahuluan Studi Pendahuluan : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bidang Pangan dan Pertanian 2015-2019. Diakses melalui: [https://www.bappenas.go.id/files/3713/9346/9271/RPJMN Bidang Pangan dan Pertanian 2015-2019.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/3713/9346/9271/RPJMN_Bidang_Pangan_dan_Pertanian_2015-2019.pdf).
- [2] Fajar, M. 2017. Penentuan Periode Musiman Produksi Cabai Besar dan Cabai Rawit. DOI:10.13140/RG.2.2.30467.40480. Diakses melalui: [https://www.researchgate.net/publication/320099687 PENENTUAN PERIODE MUSIMAN PRODUKSI CABAI BESAR DAN CABAI RAWIT](https://www.researchgate.net/publication/320099687_PENENTUAN_PERIODE_MUSIMAN_PRODUKSI_CABAI_BESAR_DAN_CABAI_RAWIT)